

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TARI BAMBU  
(BAMBOO DANCING) DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH**

**Fitria Radiana, Putut Wisnu Kurniawan<sup>2</sup>, Ozi Hendratama<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>[fitriaradiana@gmail.com](mailto:fitriaradiana@gmail.com), <sup>2</sup>[pututbukan@gmail.com](mailto:pututbukan@gmail.com), <sup>3</sup>[hendratama\\_oz@yahoo.co.id](mailto:hendratama_oz@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tari bambu (*bamboo dancing*) dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Subjek penelitiannya adalah kelas X.4 yang terdiri dari 35 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat kompetensi setiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah. Analisis data yang digunakan mencakup penyajian data, dan penarikan kesimpulan indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila aktivitas dan hasil belajar siswa mencapai 80%. Setelah penelitian dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *bamboo dancing*, hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar sejarah pada materi Pengantar Ilmu Sejarah. 1) Pada siklus I dimana persentase aktivitas siswa sebesar 48,57% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 85,71% dan 2) perolehan ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang mencapai mencapai 48% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *bamboo dancing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah materi media gambar siswa kelas X.4 SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** Tari Bambu, Media Gambar, Sejarah.

**Abstract:** This research aims to determine the application of the Bamboo Dancing learning model with media images to improve students' history learning outcomes. The type of research used in this research is classroom action research. This research was conducted at SMA Negeri 16 Bandar Lampung. The research subject was class X.4 which consisted of 35 students. The research was conducted in two cycles consisting of four competencies in each cycle, namely planning, action, observation, and reflection. This research was conducted collaboratively between researchers and history teachers. Analysis of the data used includes presenting data, and drawing conclusions on indicators of success in this study if the activity and student learning outcomes reach 80%. After the research was carried out by applying the bamboo dancing learning model, the results showed that there had been an increase in the activity and results of studying history in the subject of Introduction to History. 1) In cycle I where the percentage of student activity was 48.57% then increased in cycle II by 85.71% and 2) the acquisition of student completeness in cycle I reached 48% then increased in cycle II to 85%. From these results it can be concluded that the use of the bamboo dancing learning model can increase the activity and learning outcomes of history material picture media for class X.4 students of SMA Negeri 16 Bandar Lampung in the 2023/2024 academic year.

**Keywords:** Bamboo Dancing, Media Images, History

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan dalam belajar tidak sekedar menuntut keaktifan guru namun juga membutuhkan keaktifan siswa dalam menerima informasi yang disampaikan, sehingga peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan dan hasil belajar yang maksimal, seharusnya terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi yang edukatif. Guru dalam menjalankan fungsinya memiliki peran sebagai pengajar dan pendidik, guru membelajarkan nilai atau etika dan juga cara berinteraksi sosial kepada siswa. Jadi peran guru merupakan hal terpenting untuk memberikan pembelajaran dengan baik dan berkualitas bagi siswa dapat mengerti dan mudah memahami materi belajar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di kelas X.4 SMA N 16 Bandar Lampung menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar sejarah siswa kurang maksimal. Rendahnya hasil belajar sejarah kelas X.4 SMA N 16 Bandar Lampung diatas disebabkan beberapa hal yaitu dalam proses pembelajaran yaitu siswa kurang aktif dan merasa bosan pada saat belajar. Disamping itu banyak siswa yang kesulitan menerima materi yang diberikan. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kesulitan yang dialami oleh siswa, dimana dalam menerima informasi dari guru merupakan kesulitan bagi siswa untuk menguasai suatu materi yang mengakibatkan siswa mudah lupa dan sulit mengingat kembali materi yang dipelajari. Penggunaan model

pembelajaran dan media yang sesuai dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman materi serta hasil belajar siswa, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Kurniawan Putut Wisnu (2015 :101) belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik makin bertambah baik.

Menurut Joyce dan Weil dalam (Rusman, 2018:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atep Sujana (2020 : 95) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang telah lama dikembangkan oleh para ahli untuk meningkatkan kemampuan sosial para siswa dalam pembelajaran.

Salah satu model yang dirasa sesuai tersebut adalah model *Bamboo Dancing*. Huda (2012: 147) menjelaskan model pembelajaran Tari Bambu merupakan pengembangan dan modifikasi dari teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar. Dinamakan Tari Bambu karena siswa belajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang

digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Shoimin (2014 : 32) menjelaskan model pembelajaran bamboo dancing bertujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Suprijono (2014 : 98) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe bamboo dancing merupakan pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru.

Istarani (2014 : 58) Model bamboo dancing di kembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini merupakan modifikasi dari metode lingkaran kecil lingkaran besar. Model ini diberi nama bamboo dancing karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu dari Filipina yang juga populer dari beberapa daerah di Indonesia. Menurut Shoimin (2014: 33) menjelaskan kelebihan dari model pembelajaran bamboo dancing (tari bambu) yakni sebagai berikut : 1. Siswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesamanya dalam proses pembelajaran. 2. Meningkatkan kecerdasan sosial dalam hal kerja sama diantara siswa. 3. Meningkatkan toleransi antara sesama manusia. Melalui model pembelajaran *Bamboo Dancing* siswa dibiasakan untuk membentuk sendiri pengetahuannya dan mampu berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *Bamboo Dancing* menekankan bahwa siswa - siswi saling bertukar informasi dengan

pasangan melalui materi yang akan dibahas yang telah guru berikan dan memusatkan pada pembentukan akademis dan keterampilan berinteraksi. Dengan demikian aktivitas dalam model pembelajaran *Bamboo Dancing* termasuk aktivitas proses belajar yang aktif sehingga dapat menarik minat siswa serta membiasakan siswa untuk belajar berkelompok dengan menyenangkan. Sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

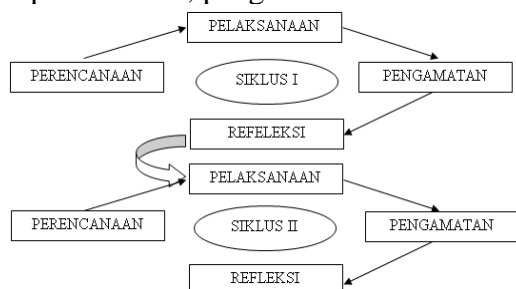
Selain itu, ada beberapa penelitian sebelumnya tentang pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode Tari Bambu. Feni Saprianingsih (2019) mengatakan bahwa, terdapat pengaruh penggunaan Tari Bambu dapat meningkatkan pemahaman sejarah siswa. Penelitian lainnya, Eka Dewayani (2015) menemukan bahwa penggunaan metode Tari Bambu dapat meningkatkan Hasil belajar sejarah siswa.

Peneliti menggunakan metode Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dengan media gambar karena memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa. Adapun tujuan penelitian, 1). Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Bamboo Dancing dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sejarah kelas X semester ganjil SMA N 16 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (action research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian dari perlakuan tersebut (Arkanto, 2017 : 1-2). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang didalamnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



**Gambar**  
**Siklus Spiral Penelitian Tindakan Kelas**

(Arifah 2017)

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi.

### SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.4 SMA N 16 Bandar Lampung in 2023/2024 adalah dipilih sebagai populasi. Jumlah siswa yang digunakan adalah 35 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dalam pembelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024.

### TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1). Observasi secara langsung di kelas X.4 SMA N 16 Bandar Lampung. 2). Melakukan tes berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk. 3). Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, 1). Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. 2). Soal tes, tes digunakan dalam pengukuran hasil belajar siswa sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan data hasil belajar pra siklus yang sudah dilakukan, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas X.4 SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada mata pelajaran sejarah menggunakan media gambar, dikategorikan masih tergolong rendah dan kurang memuaskan terlihat perolehan hasil belajar siswa masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan belajar) Berdasarkan tabel hasil belajar pra siklus di atas hasil yang diperoleh adalah terdapat 13 siswa yang tuntas dari 35 jumlah siswa secara keseluruhan. Nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 11,50 dan ketuntasan belajar sejarah yang dicapai adalah

60%. Hasil yang dicapai tersebut belum seperti yang diharapkan dengan mencapai 80% dengan perolehan KKM  $\geq 75$ . Oleh karena itu, berdasarkan data pra siklus yang telah dilakukan bahwasanya perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah.

## **2. Deskripsi Siklus I**

### **a. Aktivitas belajar siswa siklus I**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada siklus I diketahui jumlah skor maksimal dari ketiga pertemuan tersebut yakni 20. Pada pertemuan 1 diperoleh skor 10 dengan persentase 50%, pada pertemuan 2 diperoleh skor 12 dengan persentase 60% dan pertemuan 3 diperoleh skor 14 dengan persentase 70%. Dari ketiga pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 60% dengan memperoleh kategori cukup.

### **b. Hasil Belajar Sejarah Siswa Siklus I**

Setelah berlangsung proses belajar mengajar pada modul ajar siklus I, guru memberikan tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 40 butir yang diikuti oleh 35 siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang pengantar ilmu sejarah ketuntasan minimal pembelajaran sejarah yang ditetapkan di SMA N 16 Bandar Lampung. Peneliti mengevaluasi posttest tersebut setelah berakhirnya pelaksanaan siklus I untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa tersebut setelah menggunakan model pembelajaran Bamboo Dancing, dan diperoleh hasil belajar siswa dengan jumlah nilai sebesar . Nilai rata-rata hasil belajarnya

adalah 69,57 dan ketuntasan belajar sejarah yang dicapai adalah 48,57%. pada siklus 1 ini dengan menggunakan model pembelajaran Bamboo Dancing. Adapun perolehan hasil tes siswa di siklus I terdapat peningkatan jika dibandingkan pada hasil belajar pada tahap pra siklus. Meskipun demikian perolehan hasil belajar di siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar sebesar 80%. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan kembali pada siklus II untuk dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa dengan menggunakan model pembelajaran Bamboo Dancing.

## **3. Deskripsi Siklus II**

### **a. Aktivitas belajar siswa siklus II**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada siklus II diketahui jumlah skor maksimal dari ketiga pertemuan tersebut yakni 20. Pada pertemuan 1 diperoleh skor 15 dengan persentase 75%, pada pertemuan 2 diperoleh skor 20 dengan persentase 85% dan pertemuan 3 diperoleh skor 20 dengan persentase 100%. Dari ketiga pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 90,31% dengan memperoleh kategori baik.

### **b. Hasil Belajar Sejarah Siswa Siklus II**

Hasil belajar siswa pada siklus I ini diperoleh berdasarkan hasil tes soal pilihan ganda yang berjumlah 40 soal terkait materi Pengantar Sejarah. Peneliti mengevaluasi posttest tersebut setelah berakhirnya pelaksanaan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa tersebut setelah menggunakan model pembelajaran *Bamboo*

### *Dancing.*

Berdasarkan hasil tes menunjukkan perolehan hasil belajar siswa II di atas hasil yang diperoleh adalah terdapat 30 siswa yang tuntas dari 35 jumlah siswa secara keseluruhan. Nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 30,04 dan ketuntasan belajar sejarah yang dicapai adalah 85,71% II ini dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu. Adapun perolehan hasil tes siswa di siklus II ini terdapat peningkatan jika dibandingkan pada hasil belajar pada tahap siklus I. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa tahap siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu sebesar 80% dan tidak diperlukan lagi pengulangan pada siklus selanjutnya.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa pada penggunaan model pembelajaran Tari Bambu dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dan hasil belajar sejarah siswa. Berikut Hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut :

#### **1. Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* sudah mendapatkan hasil sebesar persentase 85,71% dalam kategori sangat baik. Terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II sudah sangat baik. Dimana semua aspek semakin sesuai dengan langkah-langkah dari proses pembelajaran yang telah ditentukan.

#### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar

sebanyak 30 siswa yang tuntas dari jumlah 35 siswa secara keseluruhan dengan nilai persentase ketuntasan belajar sebesar 85,71%. Perolehan dari hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* pada kelas X 4 SMA N 16 Bandar Lampung sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* pada siklus II dinilai telah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

## **B. PEMBAHASAN**

### **a. Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan tindakan kedua siklus tersebut dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran Tari Bambu pada materi pengantar Sejarah dikelas X.4 SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa maka di peroleh data data hasil penelitian yang menunjukkan apakah ada peningkatan atau tidak dalam kategori indikator yang ditentukan dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ternyata hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti benar. Dengan memaksimalkan penelitian yang dilakukan siklus I dan siklus II yang masing-masing 3 pertemuan yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Berikut akan dijabarkan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan pada

siklus I dan siklus II :

**Tabel**  
**Perolehan Aktivitas Siswa Kelas X 4**  
**SMA N 16 Bandar Lampung**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Pengamatan	Siklus I			Siklus II		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	Memperhatikan Penjelasan Guru	50%	60%	70%	75%	85%	90%
2	Menjawab Pertanyaan Yang Disampaikan						
3	Membuat Penjelasan Guru						
4	Kemampuan Menyelesaikan Soal						
5	Mampu Membuat Kesimpulan						
<b>Rata-Rata</b>		<b>60%</b>			<b>85,71%</b>		

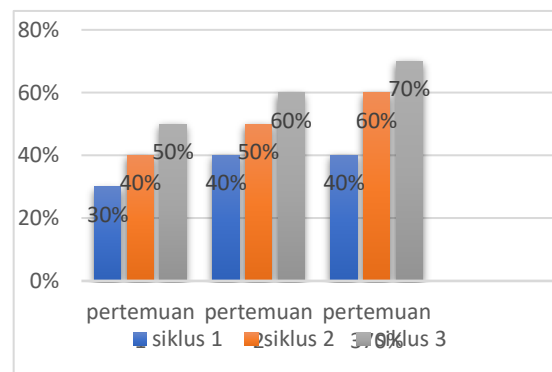
Sumber : Peningkatan Aktivitas Siswa

Pada Siklus I dan Siklus II

Diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I diamati pada 3 pertemuan. Pada pertemuan 1 diperoleh persentase 40% dengan

kategori kurang, kemudian pada pertemuan 2 terdapat peningkatan dengan memperoleh persentase 60% dengan kategori cukup dan kemudian pada pertemuan 3 memperoleh persentase 70%. Dari ketiga pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 60% dengan kategori cukup. Kemudian setelah dilakukan perbaikan hasil aktivitas belajar siswa meningkatkan pada siklus berikutnya. Aktivitas siswa pada siklus II kembali diamati pada 3 pertemuan. Pada pertemuan 1 diperoleh persentase 75%, pada pertemuan 2 diperoleh persentase 85% dan pertemuan 3 diperoleh persentase 90%. Dari ketiga pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 85,71% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan yang diperoleh pada aktivitas belajar siklus I dan siklus II dalam masing-masing 3 pertemuan digambarkan dalam bentuk grafik peningkatan seperti gambar dibawah ini.



**b. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan 2 siklus diperoleh hasil belajar sejarah materi Pengantar Ilmu Sejarah

SMA N 16 Bandar Lampung dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* yang dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

**Tabel**  
**Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	17	30
2	Belum Tuntas	18	5
3	Rata – Rata	11,50	30,04
4	Tingkat Ketuntasan	48,57%	85,71%

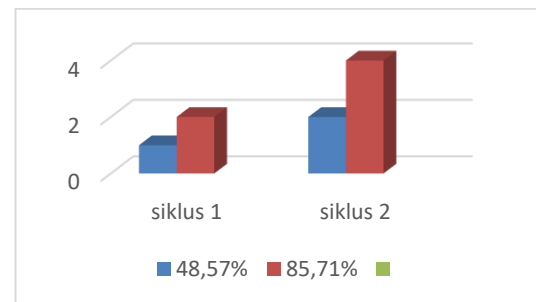
Sumber : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 17 siswa yang tuntas dan 18 siswa yang belum tuntas. Dengan memperoleh rata-rata 11,50 dimana tingkat ketuntasan belajarnya mencapai 48,57%. Sementara pada siklus II terdapat 30 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang belum tuntas. Dengan memperoleh rata-rata skor 30,04 dimana tingkat ketuntasan belajarnya mencapai 85,71%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sejarah siswa pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I dan

siklus II divisualisasikan dalam bentuk grafik peningkatan seperti gambar dibawah ini.

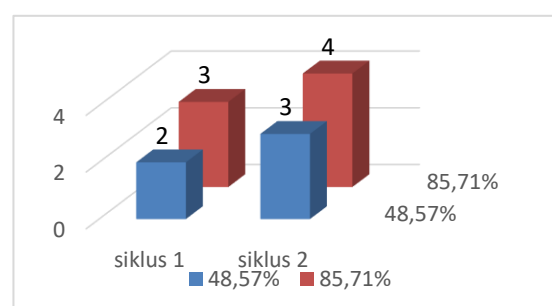
**Gambar**  
**Grafik Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**



### c. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Dari 5 aspek yang diamati dalam setiap pertemuan diperoleh persentase keaktifan siswa dalam belajar sejarah terus menunjukkan hasil yang semakin baik dalam membahas materi sejarah terkait Pengantar Ilmu Sejarah. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Gambar**  
**Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**





+Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dengan baik pada siklus I dan siklus II yang ditunjukkan baik pada peningkatan rata – rata maupun persentase yang diperoleh. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat membuat melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep/informasi serta melatih daya pikir kritis siswa terhadap suatu masalah sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Aqib (2010: 51) Karena belajar didefinisikan sebagai perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pembelajar dan interaksi pembelajar dengan dunia. Driscoll Smaldino (2011 : 11) pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Bamboo Dancing dapat meningkatkan aktivitas belajar sejarah materi Pengantar Ilmu Sejarah siswa kelas X 4 SMA N 16 Bandar Lampung. Hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar

60% dengan kategori cukup dan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 85,71% dengan kategori sangat baik.

2. Penerapan model pembelajaran Bamboo Dancing dapat meningkatkan hasil belajar sejarah materi Pengantar Ilmu Sejarah siswa kelas X 4 SMA N 16 Bandar Lampung. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 11,50% dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 48,57% dan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 30,04% dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 85,71%.

## **REFERENCES**

- Agus, Suprijono. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aris shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Aqib. 2007. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: YramaWidya.
- Huda, Miftahul. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Istarani. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kurniawan Putut Wisnu. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) Terhadap Hasil Belajar Sejarah*. Jurnal Historia. Vol. 3 No.2 ISSN 2337-4713
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Raja

Grafimdo Persada.

Shoimin Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sujana, Atep & Wahyu Sopandi. (2020). *Model – Model Pembelajaran Inovatif. Teori dan Implementasi*. Depok Rajawali Pers.

Taniredja, Tukiran dkk. (2017). *Model – Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.